

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat<sup>1</sup>. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa perkebunan adalah sebuah kegiatan yang harus dikelola dengan baik dan dibantu oleh ilmu pengetahuan dengan begitu perkebunan digunakan dalam mewujudkan kesejahteraan. Perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. karena hasil dari perkebunan dapat dapat dijual atau dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat dari lahan yang dikelolanya.

Di Indonesia , terdapat berbagai macam jenis perkebunan yang memiliki jumlah produksi yang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Data Produksi Perkebunan Indonesia Tahun 2017 dan 2018

No	Tumbuhan	Jumlah Produksi Per Ton	
		2017	2018
1.	Sawit	34940	40567
2.	Kelapa	2854	2900

<sup>1</sup> Undang-undang No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan

3.	Karet	3680	3630
4.	Kopi	716,1	722,5
5.	Tebu	2191	2174,4
6.	Kakao	585,2	593,8
7.	Tembakau	180,9	181,1
8.	The	140,6	141,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017 dan 2018

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi perkebunan memiliki jumlah yang sangat besar, antara lain kelapa sawit, karet, dan kelapa yang menjadi tiga teratas dengan jumlah produksi terbanyak. Perkebunan kelapa sawit menjadi perkebunan dengan jumlah produksi yang sangat besar bahkan jumlah produksinya terpaut jauh jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah produksi perkebunan karet dan kelapa.

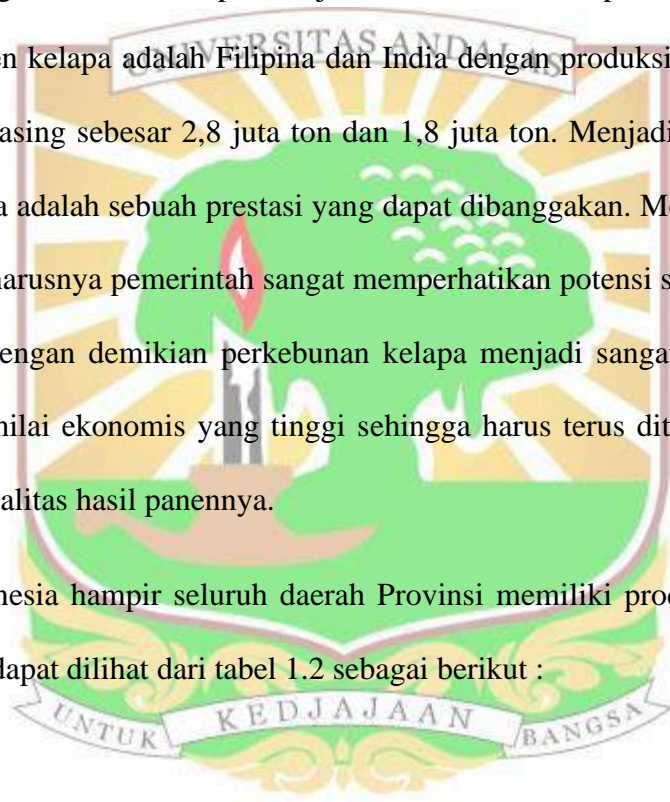
Selain perkebunan sawit yang memiliki produksi besar, perkebunan kelapa juga tidak kalah menguntungkan. Tanaman kelapa adalah tanaman serbaguna yang dapat digunakan seluruh bagian dari tubuhnya, mulai dari buah yang menghasilkan daging, air, sabut dan tempurung, daun batang dan akarnya juga digunakan dan sangat bermanfaat. Tanaman kelapa dapat digunakan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Setiap bagian dari tanaman kelapa bisa di manfaatkan untuk kepentingan manusia. Karena itu, pohon kelapa dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan), sehingga tanaman ini mempunyai nilai ekonomi tinggi.<sup>2</sup> Tanaman kelapa memiliki ketahanan dalam berbagai kondisi sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama. Walaupun demikian faktor-faktor yang lain seperti topografi, sifat-sifat tanah dan iklim perlu diperhatikan secara khusus dalam

<sup>2</sup> Elly Jumiati dkk. Analisis Saluran Pemasaran dan margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Journal Agricultural and Forestry*. Semarang. 2013. Volume 12 No.

menanam kelapa. Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, oleh karena itu tanaman kelapa dapat dikembangkan pada kondisi lahan dan iklim yang bervariasi<sup>3</sup>.

Menurut Asean and Pacific Coconut Community (APCC), Indonesia merupakan negara produsen kelapa terbesar di dunia dengan jumlah produksi pada tahun 2001 yang dimiliki mencapai 3,0 juta MT ton setara kopra. Pesaing Indonesia sebagai produsen kelapa adalah Filipina dan India dengan produksi pada tahun yang sama masing-masing sebesar 2,8 juta ton dan 1,8 juta ton. Menjadi produsen kelapa terbesar di dunia adalah sebuah prestasi yang dapat dibanggakan. Melihat hal tersebut sudah seharusnya pemerintah sangat memperhatikan potensi sektor perkebunan di Indonesia. Dengan demikian perkebunan kelapa menjadi sangat menguntungkan serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga harus terus ditingkatkan jumlah produksi dan kualitas hasil panennya.

Di Indonesia hampir seluruh daerah Provinsi memiliki produksi perkebunan kelapa. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.2 sebagai berikut :



---

<sup>3</sup> Karmawati, Elna dkk. Tanaman Perkebunan Penghasil Bahan Bakar Nabati (BBN). IPB Press. Bogor. 2009. Hal 85

Tabel 1.2  
Luas Areal dan Produksi Kelapa Nasional Menurut Provinsi Tahun 2017

No.	Provinsi / Province	Perkeb. Rakyat/ Smallholder		Perkeb. Negara/ Government		Perkeb. Swasta/ Private		Jumlah / Total	
		Luas/ Area (Ha)	Produksi/ Production (Ton)	Luas/ Area (Ha)	Produksi/ Production (Ton)	Luas/ Area (Ha)	Produksi/ Production (Ton)	Luas/ Area (Ha)	Produksi/ Production (Ton)
1.	ACEH	106.639	63.110	-	-	-	-	106.639	63.110
2.	SUMATERA UTARA	81.603	86.124	-	-	1.140	1.415	82.743	87.539
3.	SUMATERA BARAT	90.433	84.121	-	-	-	-	90.433	84.121
4.	R I A U	502.935	406.089	-	-	12.195	17.115	515.130	423.204
5.	KEPULAUAN RIAU	35.133	11.828	-	-	-	-	35.133	11.828
6.	J A M B I	119.757	106.799	-	-	-	-	119.757	106.799
7.	SUMATERA SELATAN	67.325	62.825	-	-	-	-	67.325	62.825
8.	KEP. BANGKA	10.268	4.251	-	-	-	-	10.268	4.251
9.	BELITUNG BENGKULU	9.890	9.179	-	-	-	-	9.890	9.179
10.	LAMPUNG	84.995	85.767	-	-	-	-	84.995	85.767
	SUMATERA	1.108.979	920.093	-	-	13.335	18.530	1.122.314	938.623
11.	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	174.583	105.610	-	-	2.815	468	177.398	106.078
13.	BANTEN	80.578	45.369	50	26	-	-	80.628	45.395
14.	JAWA TENGAH	224.818	158.107	351	516	83	126	225.252	158.749
15.	D.I. YOGYAKARTA	42.754	49.652	-	-	-	-	42.754	49.652
16.	JAWA TIMUR	283.000	270.000	1.907	1.400	2.350	1.800	287.257	273.200
	JAWA	805.733	628.738	2.308	1.942	5.248	2.394	813.289	633.074
17.	BALI NUSA TENGGARA BARAT	72.145	71.003	-	-	216	131	72.361	71.134
18.	NUSA TENGGARA	56.640	48.398	-	-	-	-	56.640	48.398
19.	TIMUR	140.443	68.699	-	-	418	183	140.861	68.882
	NUSA TENGGARA + BALI	269.228	188.100	-	-	634	315	269.862	188.414
20.	KALIMANTAN BARAT	106.514	73.981	-	-	-	-	106.514	73.981
21.	KALIMANTAN TENGAH	30.385	23.239	-	-	-	-	30.385	23.239
22.	SELATAN	39.461	26.578	-	-	91	44	39.552	26.622
23.	KALIMANTAN TIMUR	22.101	9.955	-	-	-	-	22.101	9.955
24.	KALIMANTAN UTARA	985	318	-	-	-	-	985	318
	KALIMANTAN	199.446	134.070	-	-	91	44	199.537	134.114
25.	SULAWESI UTARA	265.733	260.209	1.566	641	8.357	4.787	275.656	265.637
26.	GORONTALO	70.045	53.376	-	-	3.215	2.803	73.260	56.179
27.	SULAWESI TENGAH	215.135	170.114	-	-	478	245	215.613	170.359
28.	SULAWESI SELATAN	100.650	53.176	-	-	1.397	153	102.047	53.329
29.	SULAWESI BARAT	39.355	32.507	-	-	-	-	39.355	32.507
30.	SULAWESI TENGGARA	60.865	47.599	-	-	-	-	60.865	47.599
	SULAWESI	751.783	616.981	1.566	641	13.447	7.989	766.796	625.610
31.	MALUKU	113.482	97.616	-	-	-	-	113.482	97.616
32.	MALUKU UTARA	214.527	223.632	-	-	-	-	214.527	223.632
33.	P A P U A	25.068	14.392	-	-	-	-	25.068	14.392
34.	PAPUA BARAT	19.517	15.805	-	-	-	-	19.517	15.805
	MALUKU + PAPUA	372.595	351.444	-	-	-	-	372.595	351.444
	INDONESIA	3.507.764	2.839.426	3.874	2.584	32.755	29.271	3.544.393	2.871.280

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Tahun 2017



Dilihat dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa potensi perkebunan kelapa di Indonesia sangatlah menjanjikan karena hampir seluruh daerah Provinsi di Indonesia memiliki jumlah produksi kelapa yang sangat besar yang membuktikan bahwa negara dengan penghasil kelapa terbesar di dunia adalah nyata adanya. Dengan begitu sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih baik terhadap potensi perkebunan kelapa yang ada di Indonesia. Daerah yang memiliki luas dan jumlah produksi kelapa terbesar adalah Provinsi Riau. Provinsi Riau pada tahun 2017 memiliki 515.130 ha Lahan Perkebunan Kelapa dan pada tahun 2017 perkebunan kelapa Provinsi Riau berhasil memproduksi 423.204 ton kelapa. Hal ini menjadikan Provinsi Riau sebagai Provinsi yang memiliki luas perkebunan kelapa terluas dan hasil produksi kelapa terbesar di Indonesia.

Di Provinsi Riau Kabupaten Indragiri Hilir Adalah Kabupaten yang memiliki lahan kelapa terluas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3  
Luas Perkebunan Kelapa Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal Perkebunan Kelapa (Ha)
1	Kuantan Singingi	2,761
2	Indragiri Hulu	1,828
3	Indragiri Hilir	440,821
4	Pelalawan	16,789
5	Siak	1,628
6	Kampar	1,714
7	Rokan Hulu	1,139
8	Bengkalis	10,020
9	Rokan Hilir	5,362
10	Kepulauan Meranti	33,453
11	Pekanbaru	15
12	Dumai	1,638

Total	515,618
-------	---------

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2015

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau memiliki lahan perkebunan kelapa. Kabupaten Indragiri Hilir menjadi Kabupaten dengan luas lahan perkebunan kelapa terbesar di Provinsi Riau dengan Luas 440,821 ha. Pada tahun 2017 Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 424.115 ha perkebunan kelapa dengan 65.417 Kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani kelapa<sup>4</sup>. Hal tersebut seharusnya membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir lebih serius dalam meningkatkan dan melestarikan perkebunan kelapa serta mensejahterakan para petani kelapa.

Salah satu keseriusan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir dengan menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai tuan rumah Peringatan Hari Kelapa Dunia (*World Coconut Day*) yang dilaksanakan di Ibukota Kabupaten yaitu Tembilahan pada tahun 2017<sup>5</sup>. Kegiatan ini diupayakan agar masyarakat luas nasional maupun dunia mengetahui potensi perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir dan memberikan dampak positif terhadap nilai jual kelapa. Hal ini tentu menunjukkan adanya keseriusan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengembangkan potensi perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir.

Di Kabupaten Indragiri Hilir sangat mudah dijumpai dan ditumbuhi tanaman kelapa sehingga hampir disetiap Kecamatan memiliki lahan perkebunan kelapa.

<sup>4</sup> Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. Dokumen Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Pemilik Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Tahun 2017

<sup>5</sup> Rida Ayu Agustina. September, Inhil Jadi Tuan Rumah Peringatan Hari Kelapa Dunia. Goriau. Pekanbaru. 2017. [www.goriau.com/berita/baca/september-inhil-jadi-tuan-rumah-peringatan-hari-kelapa-dunia.html](http://www.goriau.com/berita/baca/september-inhil-jadi-tuan-rumah-peringatan-hari-kelapa-dunia.html). Diakses Pada 9 Juli 2019

Terdapat dua jenis kelapa yang tumbuh di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu jenis kelapa dalam dan jenis kelapa Hibrida. Jenis kelapa dalam adalah jenis tanaman kelapa yang mayoritas tumbuh di Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan kelapa hibrida adalah jenis tanaman kelapa dari hasil persilangan jenis kelapa dalam dan kelapa genjah yang memiliki batang lebih pendek. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut

Tabel 1.4  
Luas Perkebunan Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir (Ha) Tahun 2015-2017

Kecamatan	Tahun					
	2015 (Ha)		2016 (Ha)		2017 (Ha)	
	Hibrida	Dalam	Hibrida	Dalam	Hibrida	Dalam
Batang Tuaka	487	24,441	487	24,337	487	24,441
Concong	0	14,172	0	14,172	0	14,185
Enok	492	44,753	492	44,753	492	44,753
GAS	2	15,431	2	15,438	2	15,431
Gaung	0	28,956	0	28,956	0	29,059
Kateman	0	37,739	0	37,739	0	37,747
Kempas	3,922	6,100	3,944	6,047	3,897	6,092
Keritang	377	27,008	393	27,010	365	26,930
Pulau Burung	10,109	10,879	10,109	10,879	10,109	10,879
Reteh	129	25,043	129	25,043	129	21,248
Teluk Belengkong	8,106	3,524	8,106	3,524	8,106	3,536
Tempuling	3,137	10,159	3,139	10,162	3,126	10,161
Kemuning	1	19	1	19	1	18
Mandah	230	55,316	230	55,266	230	55,216
Pelangiran	7,129	15,728	7,129	15,727	7,129	15,733
Sei Batang	15	14,078	20	14,128	0	12,078
Tanah Merah	786	20,948	786	20,948	786	20,948
Tembilahan Hulu	949	3,645	947	3,645	944	3,647
Tembilahan	367	9,142	367	9,142	367	9,142

Kuindra	1,035	25,722	1,035	25,728	1,035	25,667
Total	37,273	392,802	37,316	392,662	37,205	386,910

*Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2015-2017*

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki lahan yang luas. Jenis kelapa dalam tumbuh jauh lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelapa hibrida. Kecamatan yang memiliki perkebunan kelapa terluas adalah Kecamatan Mandah dengan luas 55.216 ha kelapa dalam pada tahun 2017. Diikuti oleh Kecamatan Enok dan Kecamatan Kateman dengan masing-masing memiliki luas lahan perkebunan kelapa 44.753 ha dan 37.747 ha kelapa dalam.

Dalam beberapa tahun terakhir perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir telah terjadi kerusakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

“Banyak kebun kelapa yang rusak, ya penyebabnya air laut masuk ke lahan kebun tanggul yang ada udah pada rusak dan jebol, itu karna wilayah inhil ini berada dekat laut, air pasang juga makin tinggi” (wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir pada 18 Desember 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir telah banyak yang rusak. Hal utama dari masalah ini diakibatkan air laut yang pasang surut, air laut yang semakin tinggi dan abrasi di bibir pantai sehingga membuat perkebunan kelapa yang pada umumnya terletak dekat dengan bibir pantai tenggelam oleh air laut mengakibatkan kerusakan parah pada tanah dan pohon kelapa itu sendiri. Hal ini dikarenakan tanggul yang sudah tidak



memadai lagi menahan air laut yang masuk. Sehingga perkebunan kelapa tenggelam dan tergenang air laut yang mengakibatkan kerusakan.

Data kerusakan perkebunan Kabupaten Indragiri hilir dapat dilihat dari tabel

1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Luas Perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir Rusak Dalam 5 Tahun  
Terakhir

Kecamatan	Tahun (Ha)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Batang Tuaka	3,931	3,931	3,931	3,718	1,539
Concong	7,657	6,046	5,830	5,812	194
Enok	9,413	9,413	9,413	9,413	5,587
GAS	2,376	2,331	2,328	2,317	5,598
Gaung	3,303	3,023	3,238	2,958	4,761
Kateman	7,638	7,591	7,638	7,678	18,783
Kempas	571	552	440	365	340
Keritang	1,332	1,332	1,322	1,082	852
Pulau Burung	1,516	1,511	1,516	1,512	628
Reteh	10,901	10,744	10,694	10,910	1,501
Teluk Belengkong	76	83	76	383	550
Tempuling	2,624	2,598	2,619	2,574	884
Kemuning	1	0	0	0	0
Mandah	13,382	13,282	13,382	15,130	7,061
Pelangiran	1,058	1,056	1,056	416	2,329
Sei Batang	7,563	7,516	7,443	7,413	487
Tanah Merah	8,359	8,365	8,348	8,350	133
Tembilahan Hulu	437	437	437	454	604
Tembilahan	1,673	1,603	1,723	1,673	620
Kuindra	11,858	10,983	11,971	12,040	6,742
Total	95,669	92,397	93,405	94,198	59,194

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2017

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa Rata-rata kerusakan perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir 5 tahun terakhir berada di kisaran 90 ribu hektar. Hampir di setiap Kecamatan telah terjadi kerusakan pada perkebunan kelapa. hal tersebut tentu merupakan masalah yang serius yang harus segera diselesaikan. Salah satu bentuk kerusakan lahan dapat dilihat di gambar 1.1 berikut

Gambar 1.1  
Kerusakan Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir



*Dokumentasi Peneliti Tahun 2018*

Gambar 1.1 memperlihatkan perkebunan kelapa yang telah digenangi air laut yang terlihat hanya tertinggal batang saja tanpa ada daun ataupun buah. Tanggul yang rusak menyebabkan air laut dengan mudah masuk ke area perkebunan. Terkait dengan permasalahan yang terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir berikut hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Idragiri Hilir :

“Perkebunan kelapa rakyat banyak yang rusak, banyak penyebabnya seperti air laut yang masuk akibat tanggul yang sudah rusak, setelah air laut masuk muncul lagi masalah-masalah lainnya, masyarakat pun kurang memiliki pengetahuan dalam membuat tanggul yang baik, di sinilah peran Pemerintah membantu masyarakat” (wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Idragiri Hilir Sutarno Wandoyo, S.Sos, MH pada 18 Desember 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa perkebunan kelapa rakyat telah terjadi kerusakan, dengan berbagai penyebabnya antara lain air laut yang

semakin tinggi serta tanggul-tanggul lama sudah banyak yang rusak sehingga masuk ke perkebunan kelapa rakyat. Ditambah lagi masyarakat sekitar tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam menanggulangi masalah ini. Jika dilihat dari masalah tersebut hadirnya Peran Pemerintah Daerah tentu sangat penting dalam membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang ada pada masyarakat.

Kerusakan perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir ini tentu sangat memprihatinkan. Kerusakan ini menyebabkan para petani kelapa kehilangan pekerjaan mereka dan sulit untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kerusakan perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir terjadi hampir di setiap Kecamatan. Melihat Kondisi demikian solusi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dengan membuat Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Trio Tata untuk memperbaiki perkebunan yang bermasalah dan lingkungan sekitar perkebunan.<sup>6</sup>

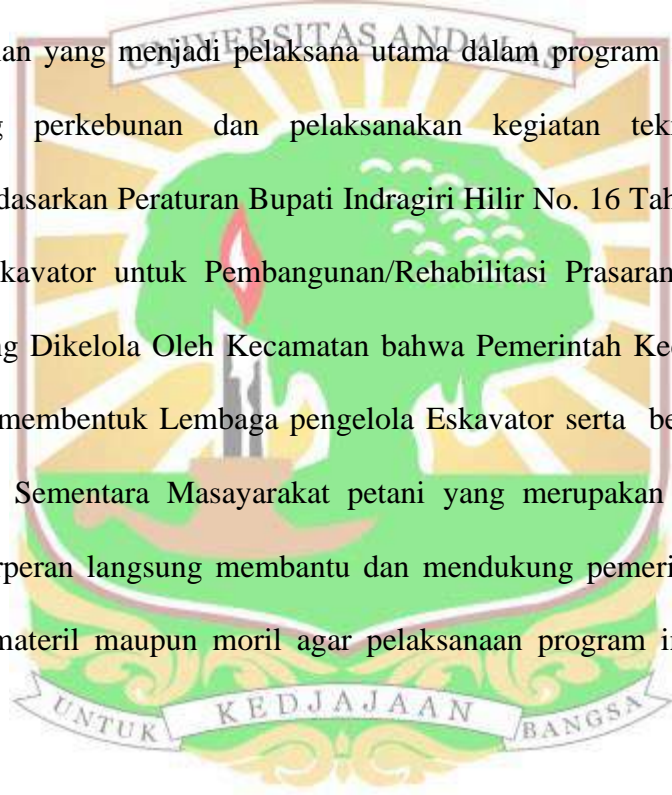
Berdasarkan peraturan Bupati Indragiri Hilir No. 57 tahun 2014 tentang Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air Perkebunan, bahwa Program ini menjadi fokus pembangunan di bidang perkebunan untuk 5 tahun kedepan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Indragiri Hilir 2013-2018 dan mulai dilaksanakan pada tahun 2014. program ini merupakan program unggulan Bupati Indragiri Hilir sebagai bentuk keseriusan dalam upaya menyelamatkan perkebunan yang rusak khususnya kelapa

---

<sup>6</sup>Disbun: Selamatkan Kelapa Rakyat Dengan Trio Tata Air. AntaraRiau. 2016. <https://riau.antaranews.com/berita/73926/disbun:-selamatkan-kelapa-rakyat-dengan-trio-tata-air>  
Diakses Pada 18 Desember 2018

rakyat. Tujuan program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air dijelaskan pada lampiran Peraturan Bupati Indragiri Hilir No. 57 tahun 2014 Bab 1 yaitu untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan memperbaiki Trio Tata Air kebun kelapa rakyat serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Bupati Kabupaten Indragiri Hilir dalam misinya menyelamatkan perkebunan kelapa rakyat yang rusak dengan menetapkan Peraturan Bupati. Dilanjutkan oleh Dinas Perkebunan yang menjadi pelaksana utama dalam program ini karena terkait dengan bidang perkebunan dan melaksanakan kegiatan teknis dilapangan.<sup>7</sup> Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hilir No. 16 Tahun 2016 Tentang Penggunaan Eskavator untuk Pembangunan/Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air Perkebunan yang Dikelola Oleh Kecamatan bahwa Pemerintah Kecamatan bertugas mengelola dan membentuk Lembaga pengelola Eskavator serta bertanggung jawab atas Eskavator. Sementara Masyarakat petani yang merupakan target grup dari program ini berperan langsung membantu dan mendukung pemerintah di lapangan dalam bentuk materil maupun moril agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar.



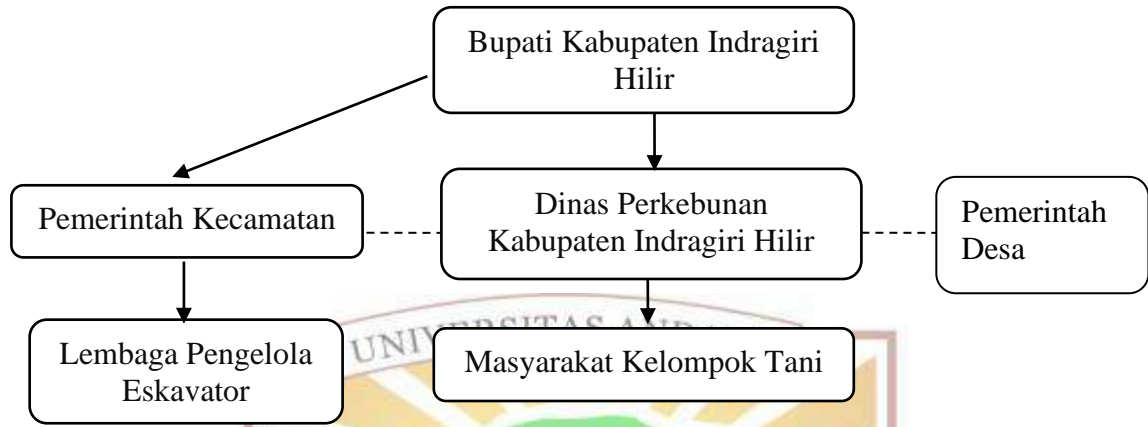
Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata proses pelaksanaannya dapat di deskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Peraturan Bupati Kabupaten Indragiri Hilir No, 57 Tahun 2014 Tentang Petujuk Teknis Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air.



Gambar 1.2  
Pelaksana Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio  
Tata Air



Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2019

Gambar 1.2 menjelaskan bagaimana proses implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kabupaten Indragiri Hilir. Dimulai dari Bupati Indragiri Hilir kemudian dilanjutkan oleh Dinas Perkebunan. Sedangkan Pemerintah Kecamatan diberi tanggung jawab oleh bupati untuk mengelola eskavator. Dinas Perkebunan dan Pemerintah Kecamatan juga berkoordinasi dalam penggunaan eskavator dan mensosialisasikan program kepada masyarakat. Dan Pemerintah Desa menjadi tempat pertemuan antara Dinas Perkebunan dan pemerintah Kecamatan dengan Masyarakat dalam sosialisasi program dan musawarah. Gambar ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program ini dilakukan secara *Top-down*.

Berdasarkan data Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Pada tahun 2016 ke tahun 2017 telah terjadi penurunan angka yang signifikan pada kebun kelapa yang rusak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.6  
Luas Pengurangan Lahan Perkebunan Rusak Tahun 2016-2017

Kecamatan	2016 (Ha)	2017 (Ha)	Luas Lahan Berkurang(Ha)
Batang Tuaka	3,718	1,539	2,179
Concong	5,812	194	5,618
Enok	9,413	5,587	3,826
GAS	2,317	5,598	-
Gaung	2,958	4,761	-
Kateman	7,678	18,783	-
Kempas	365	340	25
Keritang	1,082	852	230
Pulau Burung	1,512	628	884
Reteh	10,910	1,501	9,409
Teluk Belengkong	383	550	-
Tempuling	2,574	884	1,690
Kemuning	0	0	-
Mandah	15,130	7,061	8,069
Pelangiran	416	2,329	-
Sei Batang	7,413	487	6,926
Tanah Merah	8,350	133	8,217
Tembilahan Hulu	454	604	-
Tembilahan	1,673	620	1,053
Kuindra	12,040	6,742	5,298
Total	94,198	59,194	35,004

Sumber : Olahan Peneliti 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2016 luas kebun kelapa yang rusak di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 94.198 ha dan pada tahun 2017 luas kebun kelapa yang rusak adalah 59.194 ha. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa luas kebun kelapa yang rusak berkurang hinggaa lebih kurang 35.004 ha, angka tersebut tentu

bukan angka yang sedikit, artinya adanya keberhasilan dari implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air sehingga pada tahun 2017 terjadi pengurangan luas lahan kebun yang rusak.

Hal ini juga dinyatakan oleh Sekretaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri

Hilir Sebagai Berikut :

“Bisa dilihat data kita terkait tanaman tua tidak menghasilkan pada tahun 2016 ke 2017 dari sekitar 90.000 ha pada tahun 2017 menjadi 59.000 ha. Artinya kita sudah berusaha maksimal dan berhasil dalam menyelamatkan kebun yang rusak.” (wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Sutarno Wandoyo, S.Sos, MH pada 18 Desember 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pemerintah daerah telah berusaha maksimal dalam mengurangi lahan yang rusak. Yang dapat dilihat dari angka 90.000 ha yang rusak menjadi 59.000 ha. Sehingga hal tersebut juga dianggap bahwa pemerintah daerah telah berhasil mengurangi lahan yang rusak tersebut.

Kecamatan Reteh menjadi Kecamatan yang mengalami pengurangan kerusakan lahan terluas di Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 2016 terdapat 10.910 ha lahan perkebunan yang rusak yang kemudian pada tahun 2017 menjadi 1.501. Artinya di Kecamatan reteh luas lahan yang rusak telah berkurang 9,409 ha. Hal tersebut mengindikasikan adanya dampak dari usaha Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melalui Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air dalam menyelamatkan kebun kelapa rakyat yang rusak di Kecamatan tersebut.

Pelaksanaan Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air dilakukan dalam empat tahap kegiatan yaitu tahap penyiapan, tahap perencanaan partisipatif, tahap perencanaan pelaksanaan fisik, dan tahap pasca pelaksanaan fisik. Pada setiap tahapan terdapat keterlibatan masyarakat yang menjadi sangat penting baik dalam musyawarah maupun dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut.

“Masyarakat antusias, mereka sangat berpartisipasi aktif dalam membangun tanggul, buat parit, kalau belom ada eskavator ya mereka manual aja, tapi tetap pemerintah memberikan mereka upah” (wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Sutarno Wandoyo, S.Sos, MH pada 18 Desember 2018)

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat begitu antusias dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program. Hal ini tentu sangat diperlukan karena program ini membutuhkan bantuan dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Karena dalam pelaksanaannya masyarakat sangat dilibatkan pada keempat tahap sehingga jika masyarakat tidak mendukung tentu akan sangat mengganggu pelaksanaan program.

Pada pelaksanaannya Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air tentu tidak lepas dari permasalahan salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Hal tersebut dinyatakan oleh Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :



“ Masalah klasik lah, masalah anggaran duit, karena 1 Eskavator saja harganya hampir tiga milyar belum lagi dana operasionalnya, mau dicari kemana duitnya, setidaknya ada enam belas eskavator, satu Kecamatan satu eskavator, kita akan selesaikan sampai semuanya dapat” (wawancara peneliti dengan Sekertaris Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Sutarno Wandoyo, S.Sos, MH pada 18 Desember 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa anggaran masih menjadi masalah utama yang sulit untuk dihindari. Program ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sumber daya non manusia yaitu sumber daya finansial adalah faktor yang sangat penting dalam melaksanakan program ini. Adanya keterbatasan anggaran tersebut membuat pemerintah kesulitan menyediakan sarana prasarana pendukung pelaksanaan program ini.

Selain masalah anggaran pengadaan Eskavator, biaya operasional dan perawatan Eskavator juga menjadi kendala pada pihak Kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Reteh sebagai berikut.

“Sepertinya eskavator ni lebih baik diserahkan balik aja ke Dinas, karna kami dari Kecamatan juga kesulitan karna dana anggaran kami juga tidak banyak, jadi kadang kami juga susah mau bergerak”. (wawancara peneliti dengan Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Reteh Sitti Sulastri Kusumawati S.Sos pada 20 Desember 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penyediaan anggaran untuk operasional dan perawatan eskavator menjadi masalah dan membuat pihak Kecamatan menjadi kesulitan. Hal ini tentu akan mengganggu pada proses tahapan pelaksanaan program yang membutuhkan eskavator dalam membangun dan

memperbaiki tanggul. Jika operasional eskavator terhambat tentu akan menghambat dan memperlambat proses pembangunan Trio Tata Air

Masalah lain yang juga tidak kalah penting adalah tidak adanya target penyelesaian dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Staf bidang Prasarana Dinas Perkebunan Sebagai Berikut :

“Kalau target setiap tahun nya kita tidak ada ya, kita perbaiki saja tempat-tempat yang rusak, kita juga melaksanakannya sesuai permintaan masyarakat.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa target atau ukuran keberhasilan program tidak ada atau tidak ditetapkan. Target atau ukuran keberhasilan dalam program tentu sangatlah penting untuk melihat sudah sejauh mana kebijakan atau program dilaksanakan. Jika target atau ukuran keberhasilan telah ditentukan barulah dapat disimpulkan pernyataan bahwa program ini berhasil. Adanya ketidak jelasan target atau ukuran keberhasilan dari sebuah program ini juga akan menciptakan adanya perbedaan pendapat atau multi-tafsir dan akan dapat menyebabkan konflik.

Kondisi ekonomi masyarakat sekitar tidak stabil karna banyak dari kebun mereka yang rusak. Hal tersebut membuat masyarakat sulit untuk membantu atau mendukung dari segi ekonomi. Walaupun demikian masyarakat tetap ikut membantu dengan cara berpartisipasi pada setiap prosesnya. Keterbatasan masyarakat dalam ekonomi tentu akan berpengaruh pada tahapan-tahapan pelaksanaan program yang terkadang membutuhkan dukungang dari segi materil.

<sup>8</sup> Wawancara dengan staf Bidang Prasarana Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir. 22 maret 2019

Selain itu, lambatnya implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air juga disebabkan oleh respon yang kurang tanggap dari implementor yang menunggu laporan dan permintaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan staf Bidang Sarana Prasarana Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

“Kita menunggu ya, kalau ada permintaan dari masyarakat, baru kita kerjakan tinggal kerjakan aja”(wawancara peneliti dengan staf bidang sarana prasarana Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir Abdu pada 18 Desember 2018)

Pernyataan diatas memperlihatkan adanya respon yang kurang baik dan menunjukkan adanya ketidak pahaman terhadap program, dimana seharusnya pemerintah juga dapat melakukan peninjauan dan penentuan lokasi secara langsung apabila dilakukan secara swakelola baik sebelum maupun sesudah adanya permintaan atau laporan dari masyarakat. Jika program ini dilaksanakan hanya saat adanya permintaan maka program akan berjalan dengan lambat. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpahaman dan respon yang kurang dari implementor terhadap pelaksanaan program.

Berbagai pemaparan diatas membuat peneliti tertarik untuk membahas proses implemementasi Program Pembngunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir mengingat program ini merupakan program unggulan di Kabupaten Indragiri Hilir dalam menyelamatkan perkebunan kelapa. Oleh karena itu peneliti membahas penelitian ini dengan judul **“Implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, rumusan masalah yang peneliti ambil : *Bagaimana Implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?*

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Administrasi Publik, karena di dalam penelitian ini terdapat kajian-kajian Administrasi Publik ,khususnya dalam kajian tentang Implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan terhadap Implementasi Program Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Prasarana Trio Tata Air di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.